

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

**EVALUASI MANAJEMEN TENAGA KERJA PADA PROYEK
PEMBANGUNAN KELURAHAN TLUMPU KOTA BLITAR**

Disusun untuk memenuhi tugas Laporan Praktek Kerja Lapangan



Disusun oleh :

Adellia Ersa Septianingrum

21101120012

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
“EVALUASI MANAJEMEN TENAGA KERJA PADA PROYEK
PEMBANGUNAN KELURAHAN TLUMPU KOTA BLITAR”

Oleh :

Nama : Adellia Ersia Septianingrum
NIM : 21101120012
Fakultas : Teknik
Program Studi : Teknik Sipil

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Blitar, 27 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Sipil

Mengetahui,
Pembimbing

Nurjannah, S.T., M.Eng

NIDN : 0723039101

Hangga Prima S, S.T., M.T

NIDN : 0704129303

HALAMAN PENGESAHAN
“EVALUASI MANAJEMEN TENAGA KERJA PADA PROYEK
PEMBANGUNAN KELURAHAN TLUMPU KOTA BLITAR”

Oleh :

Nama : Adellia Ersa Septianingrum

NIM : 21101120012

Fakultas : Teknik

Program Studi : Teknik Sipil

Telah Dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 27 Mei 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Penguji II

Hazairin Nikmatul, S.Si., M.Pd

NIDN :

Hangga Prima, S.T., M.T

NIDN :

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Sipil

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik

Nurjannah, S.T., M.Eng.

NIDN : 0723039101

Ahmad Yufron, S.T., M.M

NIDN : 0711027301

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adellia Ersya Septianingrum

NIM : 21101120012

Fakultas : Teknik

Program Studi : Teknik Sipil

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul “Evaluasi Manajemen Tenaga Kerja Pada Proyek Pembangunan Kelurahan Tlumpu Kota Blitar” adalah benar-benar hasil kerja/tulisan saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Blitar, 27 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Adellia Ersya Septianingrum

NIM : 21101120012

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat diselesaikan. Praktek Kerja Lapangan ini diajukan untuk memenuhi tugas Laporan Praktek Kerja Lapangan. Laporan Praktek Kerja Lapangan ini diberi judul **“Evaluasi Manajemen Tenaga Kerja Pada Proyek Pembangunan Kelurahan Tlumpu Kota Blitar”**.

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Laporan Praktik Kerja Lapangan ini. Ucapan tersebut ditujukan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan saat menyelesaikan laporan ini.
2. Orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penyusun.
3. Bapak Hangga Prima Setiawan, S.T., M.T, selaku Dosen Pembimbing selama penyusunan laporan ini.
4. Bapak Ahmad Yufron, S.T., M.M, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Balitar Blitar.
5. Ibu Nurjannah, S.T., M.Eng, selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Islam Balitar Blitar.
6. Ibu Erlin Ferida Kusnawati, S.T., M.M selaku Kepala Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Blitar.

Akhir kata semoga Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Blitar, 27 Mei 2024

Yang menyatakan

Adellia Ersia Septianingrum

NIM. 21101120012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan.....	3
1.6 Manfaat.....	3
1.6.1 Manfaat internal.....	3
1.6.2 Manfaat eksternal.....	3
1.7 Sistematika Penulisan.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Tempat Praktek Kerja Lapangan.....	5
2.1.1 Profil Dinas PUPR Kota Blitar.....	5
2.1.2 Visi	5
2.1.3 Struktur Organisasi Dinas PUPR Kota Blitar	6
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1. Manajemen Proyek	6
2.2.2. Manajemen waktu.....	7
2.2.3. Sistem manajemen waktu	7
2.2.4. Kendala-Kendala Pelaksanaan Manajemen waktu	9
2.2.5. Standarisasi Manajemen Waktu	9

2.2.6. Format Laporan Indikator Progres Waktu	10
2.2.7. Manajemen Tenaga Kerja	13
2.2.8. Peran Tim Proyek Dalam Manajemen Waktu	16
2.2.9. Evaluasi Akhir	16
BAB III METODE KEGIATAN PKL	
3.1 Diskripsi Umum	18
3.2 Tempat dan Waktu PKL	19
3.3 Sumber Data	19
3.3.1 Data primer	19
3.3.2 Data sekunder	19
3.4 Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Pengambilan Data	20
3.6 Diagram Kegiatan Penelitian PKL	21
3.7 Diagram Alir Praktik Kerja Lapangan	22
3.8 Jadwal Pelaksanaan PKL	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Tempat PKL	24
4.1.1 Lokasi Proyek	24
4.1.2 Fungsi bangunan	24
4.1.3 Data umum proyek	24
4.2 Hasil Kegiatan PKL	25
4.2.1 Kegiatan Selama PKL	25
4.2.2 Pekerjaan Pelaksanaan	28
4.2.3 <i>Time schedule</i> proyek	41
4.2.4 Permasalahan Tenaga Kerja	42
4.3 Pembahasan	43
4.3.2 Kendala	43
4.3.2 Solusi	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	xii

LAMPIRAN.....xiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi.....	6
Gambar 2.2 <i>Barchart</i>	11
Gambar 2.3 <i>Network Planning</i>	11
Gambar 2.4 Kurva S.....	12
Gambar 2.5 Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja	14
Gambar 2.6 Tingkat Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Proyek	14
Gambar 3.1 Lokasi Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu	18
Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian PKL.....	21
Gambar 3.3 Diagram Alir Kerangka Konsep Pemikiran PKL.....	22
Gambar 4.1 Lokasi Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu	24
Gambar 4.2 Detail Pondasi Batu Kali	28
Gambar 4.3 Pondasi Batu Kali.....	29
Gambar 4.4 <i>Slump Test</i>	29
Gambar 4.5 Detail Pondasi Footplat	30
Gambar 4.6 Pondasi Footplat.....	30
Gambar 4.7 Detail Pekerjaan Sloof.....	31
Gambar 4.8 Pekerjaan Sloof	31
Gambar 4.9 <i>Slump Test</i>	32
Gambar 4.10 Detail Penulangan Plat Lantai	32
Gambar 4.11 Pemadatan Tanah	32
Gambar 4.12 Alat Pemadatan Tanah	33
Gambar 4.13 Pemasangan Plastik dan Beton Decking	33
Gambar 4.14 Pemasangan Tulangan Plat Lantai	33
Gambar 4.15 Plat Lantai	34
Gambar 4.16 Detail Penulangan Kolom	34
Gambar 4.17 Tulangan Kolom.....	35
Gambar 4.18 Bekisting Kolom	35
Gambar 4.19 Bekisting Kolom dilepas	35
Gambar 4.20 Detail Penulangan Kolom Silinder.....	36
Gambar 4.21 Tulangan Kolom.....	36

Gambar 4.22 Bekisting Kolom Silinder.....	37
Gambar 4.23 Pengecoran Kolom	37
Gambar 4.24 Kolom Silinder	37
Gambar 4.25 Detail Penulangan Balok Pendopo dan Fasilitas Penunjang	38
Gambar 4.26 Tulangan Balok Gedung Fasilitas Penunjang	38
Gambar 4.27 Bekisting Balok Pendopo	39
Gambar 4.28 Balok Pendopo	39
Gambar 4.29 Detail Rangka Atap Pendopo	40
Gambar 4.30 Rangka <i>Galvalume by Applicator</i>	40
Gambar 4.31 Atap dilapisi Alumunium <i>Foil Bubble</i>	40
Gambar 4.32 Penutup Atap Genteng Tanah Liat	41
Gambar 4.33 <i>Time schedule</i> Sebelum di <i>Reschedule</i>	41
Gambar 4.34 <i>Time Schedule</i> Setelah di <i>Reschedule</i>	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan PKL	23
Tabel 4.1 Kegiatan Selama PKL.....	25
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Pekerja	42
Tabel 4.3 Hasil Penambahan Jumlah Tenaga Kerja.....	44

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Perhitungan Bobot Pekerjaan	12
Rumus 2.2 Produktivitas <i>Crashing</i>	15

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen proyek merupakan usaha untuk menggunakan sumber daya terbatas secara efisien, efektif, dan tepat waktu dalam menyelesaikan suatu proyek yang telah direncanakan. Ada 3 fungsi dasar manajemen proyek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dari ketiga fungsi tersebut dilakukan pengendalian terhadap sumber daya pada suatu proyek yang meliputi tenaga kerja (*manpower*), peralatan (*machine*), bahan (*material*), uang (*money*), metode (*method*). Tujuan dari manajemen proyek ialah mengelola atau mengatur pelaksanaan proyek sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil optimal sesuai dengan yang direncanakan (Winoto, dalam Sianturi *et all*, 2022).

Manajemen proyek sendiri terbagi menjadi bagian-bagian ilmu yaitu *project scope management*, *project time management*, *project cost management*, *project quality management*, *manpower management*, *project communications procurement management*, dan *project integration management* (Project Management Institute, dalam Ayatullah, *et all*, 2023). Pada laporan ini yang akan dijelaskan adalah dari segi manajemen tenaga kerja, dalam hal ini yaitu *Project Human Resouorces Management*.

Dalam setiap proyek pada *time schedule* yang sudah direncanakan, dan pelaksana proyek harus mengikuti *time schedule* tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek. Namun *time schedule* yang direncanakan dan praktek yang terjadi dilapangan belum tentu sama. Realita dilapangan menunjukkan bahwa waktu penyelesaian sebuah proyek bervariasi, akibatnya perkiraan waktu penyelesaian suatu proyek tidak dapat dipastikan akan dapat ditepati (Maharesi, dalam Yudhagama, 2020).

Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam sebuah pekerjaan, termasuk dalam sebuah pekerjaan konstruksi. Sebuah pekerjaan sekecil apapun apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia yang bagus dalam hal kualitas dan efektivitas, tidak akan memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan dalam sebuah proyek. Bahkan, akibat penggunaan

sumber daya manusia yang kurang tepat bisa mengakibatkan kerugian pada proyek konstruksi (Wijaya, *et all*, 2014).

Pada proyek pembangunan Kelurahan Tlumpu Kota Blitar, dapat dilihat salah satu contoh dimana pelaksanaan proyek tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Pada proyek tersebut, telah direncanakan akan selesai dalam 180 hari, sedangkan dalam pelaksanaannya proyek tersebut belum selesai. Seharusnya pada minggu pertama bulan Desember proyek tersebut selesai, namun proyek tersebut belum selesai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dalam penyusunan Laporan Kerja Praktek (PKL), penulis akan mengangkat judul **“Evaluasi Manajemen Tenaga Kerja Pada Proyek Pembangunan Kelurahan Tlumpu Kota Blitar”**. Laporan ini guna melengkapi tugas perkuliahan yang diampu untuk kurikulum saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan pada proyek pembangunan Kelurahan Tlumpu Kota Blitar mengalami keterlambatan yang tidak sesuai dengan *time schedule* yang telah direncanakan.
2. Kurangnya jumlah pekerja menyebabkan pekerjaan menjadi terhambat.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan pada laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dapat terarah dan tidak menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun Batasan masalah dalam laporan praktek kerja lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Proyek yang dianalisa adalah proyek pembangunan Kelurahan Tlumpu Kota Blitar
2. Studi yang ditinjau hanya pekerjaan struktur utama yaitu pondasi, sloof, kolom, balok, plat lantai, dan atap
3. Pembahasan hanya meliputi manajemen tenaga kerja

4. *Time schedule* menggunakan kurva S sebagai acuan untuk memonitor dan mengukur kemajuan pekerjaan pada proyek pembangunan Kelurahan Tlumpu Kota Blitar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen tenaga kerja pada proyek pembangunan gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar?
2. Bagaimana *progress* mingguan pada proyek pembangunan gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar?

1.5 Tujuan

Adapun tujuan laporan praktek kerja lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen tenaga kerja pada proyek pembangunan gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui progress laporan mingguan pada proyek pembangunan gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar.

1.6 Manfaat

Adapun manfaat penulisan dalam pembuatan laporan praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat internal

- a. Mahasiswa mendapatkan keterampilan untuk melaksanakan program kerja pada perusahaan maupun instansi pemerintah.
- b. Mahasiswa mendapatkan pengalaman mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di proyek.

1.6.2 Manfaat Eksternal

- a. Bagi Institusi/Pemerintahan
Hasil laporan ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam menganalisa dari pembangunan yang telah dibangun.

b. Bagi Masyarakat

Dari hasil laporan ini diharapkan masyarakat dapat memecahkan suatu permasalahan tertentu dan sebagai bahan acuan untuk mengadakan pengawasan terhadap pembangunan yang ada.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memperoleh penulisan yang sistematis dan terarah, maka alur penulisan laporan praktek kerja lapangan ini akan dibagi dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan tema yang dibahas pada laporan praktek kerja lapangan ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tata cara pelaksanaan perhitungan dan prosedur kerja pada penulisan laporan praktek kerja lapangan ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang prosedur perhitungan yang dilakukan dalam penelitian dan hasil yang didapatkan. Selain itu, berisi tentang analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan saran-saran penulis sehubungan dengan analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Tempat PKL

Pada sub bab gambaran umum ini akan menjelaskan tentang profil Organisasi, visi, dan struktur organisasi di Dinas PUPR Kota Blitar.

2.1.1 Profil Dinas PUPR Kota Blitar

Dinas PU dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Blitar adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang merupakan bagian dari pemerintah Kota Blitar. Di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah nomor 4 tahun 2016, tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah serta peraturan walikota Blitar nomor 60 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi, tugas pokok, fungsi, serta tata kerja. Dinas PUPR Kota Blitar, menempati bangunan kantor bersama Dispera di JL. Ahmad Yani No. 20 Kota Blitar.

Dinas PUPR Kota Blitar terdiri dari tiga bidang yaitu bidang bina marga sumber daya air, bidang cipta karya dan bina konstruksi, serta bidang tata ruang, yang didukung oleh sekretariat. Bidang bina marga dan sumber daya air memiliki tugas pokok mengelola infrastruktur irigasi, jalan, jemba-tan, serta utilitas pelengkapannya. Bidang cipta karya dan bina konstruksi memiliki tugas pokok mengelola infrastruktur drainase, sanitasi, air minum, gedung dan pelayanan perizinan bangunan gedung serta pembinaan jasa konstruksi. Bidang tata ruang memiliki tugas pokok perencanaan dan pengendalian tata ruang di wilayah Kota Blitar.

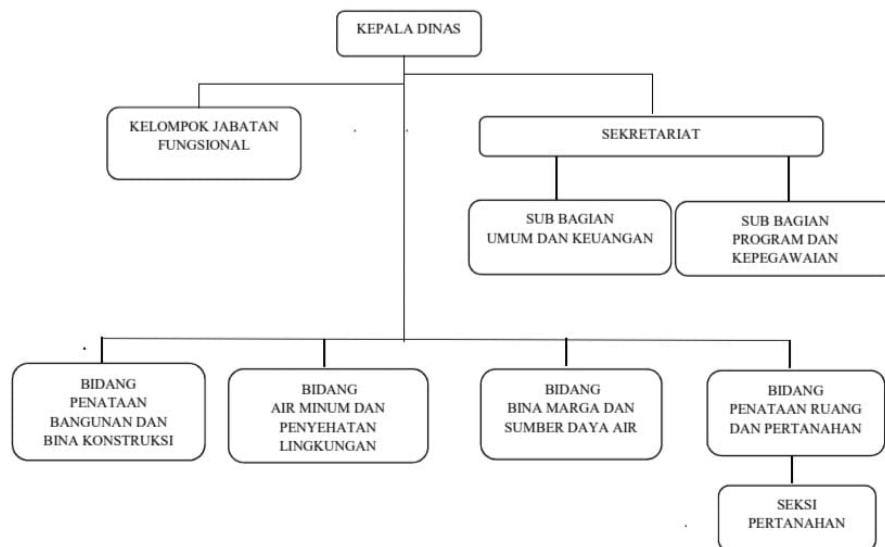
2.1.2 Visi

Visi dari organisasi ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Penetapan kebijakan operasional di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan;
- b. Penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran perumusan kebijakan teknis, penyusunan program, pengendalian, pembinaan dan pengawasan di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan;
- c. Perencanaan operasional program bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan;

- d. Sosialisasi dan pelaksanaan standar nasional pekerjaan umum dan penataan ruang serta pertanahandi tingkat kota ;
- e. Pengkajian pemberian izin serta pencabutan izin bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan;
- f. Peremajaan data dalam bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan untuk tingkat kota ;
- g. Pengawasan pendayagunaan bantuan sarana dan prasarana bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan.

2.1.3 Struktur Organisasi Dinas PUPR Kota Blitar



Gambar 2.1 Struktur Organisasi

(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Proyek

Manajemen Proyek konstruksi adalah semua perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan koordinasi suatu proyek dari awal (gagasan) hingga berakhirnya proyek untuk menjamin pelaksanaan proyek secara tepat waktu, tepat biaya dan tepat mutu. Dalam perencanaan manajemen proyek konstruksi tidak terlepas dari lima aspek yaitu, manajemen biaya, manajemen waktu manajemen mutu, manajemen sumber daya manusia dan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan (Utami, 2021: 3).

2.2.2 Manajemen Waktu

Manajemen waktu proyek adalah proses merencanakan, menyusun, dan mengendalikan jadwal kegiatan proyek. Manajemen waktu termasuk ke dalam proses yang akan diperlukan untuk memastikan waktu penyelesaian suatu proyek (Clough dan Scars, dalam Ayatullah, *et all*, 2023). Adapun menurut Haynes (1994), manajemen waktu adalah suatu proses di mana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu dengan cara memanfaatkan analisis dan perencanaan yang baik.

Manajemen waktu bertujuan untuk mendukung produktifitas walau tampak dan dirasakan seperti membuang-buang waktu, dengan merencanakan terlebih dahulu penggunaan waktu, bukanlah suatu pemborosan melainkan memberikan kerangka serta acuan bahkan pengawasan terhadap waktu (Ahmad, *et all*, 2021).

2.2.3 Sistem Manajemen Waktu

a. Menentukan Penjadwalan Proyek.

Penjadwalan proyek adalah daftar urutan waktu operasional proyek yang berguna sebagai pokok garis pedoman pada saat proyek dilaksanakan. Pada tahap ini harus dibuat suatu daftar pekerjaan sesuai dengan kesatuan aktivitas yang mudah ditangani secara bersamaan (Cipta, 2020:54).

Tujuan memecah lingkup aktivitas dan menyusun urutannya antara lain untuk meningkatkan akurasi kurun waktu penyelesaian proyek (Clough, *et all*, 1991). Adapun langkah-langkah dalam menentukan penjadwalan proyek, yaitu (Soeharto, 1999):

1. Identifikasi aktivitas (*Work Breakdown Structure*)
2. Penyusunan urutan kegiatan
3. Perkiraan kurun waktu
4. Penyusunan jadwal

b. Mengukur dan Membuat Laporan Kemajuan Proyek (*Monitoring*)

Laporan kemajuan di lapangan adalah dokumen yang sangat penting dalam menganalisa kemajuan pada akhir penyelesaian proyek. Laporan-laporan yang diperlukan meliputi presentase penyelesaian proyek pada tiap-tiap aktivitasnya (Clough *et all*, dalam Cipta, 2020). Beberapa langkah yang dilakukan dalam

mengukur dan membuat laporan kemajuan proyek, yaitu (Soeharto, dalam Cipta, 2020):

1. Mengukur dan mencatat hasil kerja
 2. Mencatat pemakaian sumber daya
 3. Memeriksa kualitas
 4. Mencatat kinerja dan produktivitas
- c. Membandingkan Jadwal dengan Kemajuan dan Menentukan Akibat yang Terjadi (*Analysis*).

Menganalisa atau mengevaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir proyek saja, tapi bisa juga dilakukan sewaktu-waktu apabila proyek telah terlihat ketinggalan dari jadwalnya (Smith, dalam Cipta, 2020). Setelah menerima laporan kemajuan di lapangan, informasi yang didapat kemudian di bandingkan dengan penjadwalan proyek.

Dari perbandingan tersebut dapat dilihat aktivitas mana yang mengalami keterlambatan, sehingga dapat ditentukan dan dianalisa akibat-akibat yang terjadi pada tanggal penyelesaiannya. Tiap-tiap aktivitas yang mengalami keterlambatan harus dianalisa penyebabnya, apakah dikarenakan tingkat kesulitannya yang tinggi atau sebab lainnya, sehingga keterlambatan dengan sebab dan pada aktivitas yang sama tidak akan terulang lagi (Brandon, *et all*, dalam Cipta, 2020). Langkah-langkah dalam melakukan analisa dapat berupa (Clough, *et all*, dalam Cipta, 2020) :

1. Membandingkan secara berkala perencanaan kemajuan proyek dengan kenyataan di lapangan.
 2. Menentukan akibat/pengaruh yang terjadi pada tanggal penyelesaian dan pada sasaran waktu/tanggal-tanggal penting (*milestone*) proyek (setelah menerima laporan hasil perbandingan).
 3. Memeriksa kemungkinan munculnya jalur kritis yang baru
- d. Merencanakan dan Menerapkan Tindakan Pembetulan (*Plan and Implement corrective action*)

Setelah laporan kemajuan tiap aktivitas proyek dianalisa, harus dibuat keputusan tentang bagaimana tindakan pembetulan, jika ada aktivitas yang ketinggalan dari jadwal. Apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi

penyimpangan yang cukup berarti, maka perlu dilakukan langkah-langkah pembetulan. Tindakan pembetulan dapat berupa (Soeharto, *et all*, dalam Cipta, 2020):

1. Realokasi sumber daya
2. Menambah jumlah tenaga kerja
3. Jadwal alternative (lembur, sif)
4. Membagi-bagi pekerjaan ke subkontraktor
5. Merubah metode kerja.

2.2.4 Kendala-kendala Pelaksanaan Manajemen Waktu

Dalam kenyataan dilapangannya, pelaksanaan manajemen waktu proyek konstruksi banyak menemui kendala-kendala yang menyebabkan pelaksanaannya tidak optimal. Dari penelitian yang telah dilakukan beberapa ahli pada perusahaan kontraktor di Indonesia sebelumnya, disebutkan bahwa kendala-kendala yang sering dihadapi tersebut adalah (Aryani, *et all*, 2017) :

1. Kesulitan untuk mendapatkan *supplier* dan subkontraktor yang komitmen dengan schedule yang sudah dibuat bersama.
2. Desain yang sebelum selesai dan perubahan desain.
3. Kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan pelaksana dilapangan.
4. Ketelambatan pembayaran dari *owner* kepada kontraktor.
5. Kekurangan material dan peralatan.
6. Perubahan cuaca yang tidak bisa diduga.
7. Kurangnya koordinasi atau pengawasan antara pengawas dengan kerja.
8. Ketidakakuratan informasi yang di dapat dari *monitoring*.
9. Kurangnya sumber daya (tenaga ahli) yang mampu menganalisis keadaan proyek.

2.2.5 Standarisasi Manajemen Waktu

Manajemen waktu itu dikatakan telah dilaksanakan dengan baik, bila setiap perusahaan kontraktor tersebut melaksanakan setiap aspek-aspek dari manajemen waktu. Dimana aspek-aspek manajemen waktu yaitu (Aryani, *et all*, 2017).

- a. Menentukan penjadwalan proyek.
- b. *Monitoring* (Mengukur dan Membuat Laporan Kemajuan Proyek).
- c. Membandingkan Jadwal dengan Kemajuan Proyek (*Analysis*).

d. Merencanakan dan Menerapkan Tindakan Pembetulan (*Corective Action*).

2.2.6 Format-format Laporan mengenai indikator progress waktu

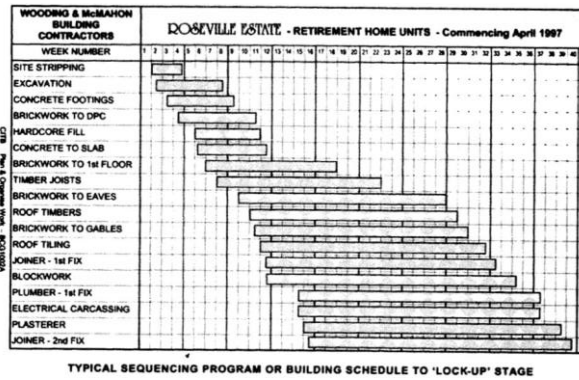
a. Barchart

Merupakan bentuk bagan balok, dengan panjang balok sebagai representasi dari durasi setiap kegiatan. Format bagan baloknya informatif, mudah dibaca dan efektif untuk komunikasi serta dibuat dengan mudah dan sederhana (Hidayat, *et all*, 2021).

Penggunaan *Barchart* bertujuan untuk mengidentifikasi unsur waktu dan urutan dalam merencanakan suatu kegiatan, terdiri dari waktu mulai, waktu selesai dan pada saat pelaporan. Penggambaran *Barchart* terdiri dari kolom dan baris. Pada kolom tersusun urutan kegiatan yang disusun secara berurutan, sedangkan baris menunjukkan periode waktu yang dapat berupa hari, minggu, ataupun bulan. Perincian yang terdapat pada barchart adalah sebagai berikut (Widiasanti, *et all*, 2013).

1. Pada sumbu *horizontal* X tertulis satuan waktu, misalnya hari, minggu, bulan, tahun. Waktu mulai dan akhir suatu kegiatan tergambar dengan ujung kiri dan kanan balok dari kegiatan yang bersangkutan.
2. Pada sumbu *vertical* Y dicantumkan kegiatan atau aktivitas proyek dan digambar sebagai balok.
3. Perlu diperhatikan urutan antara kegiatan satu dengan lainnya, meskipun belum terlihat hubungan ketergantungan antara satu dengan yang lain.
4. Format penyajian *barchart* yang lengkap berisi perkiraan urutan pekerjaan, skala waktu, dan analisis kemajuan pekerjaan pada saat pelaporan.
5. Jika *barchart* atau bagan balok dibuat berdasarkan jaringan kerja *Activity on Arrow*, maka yang pertama kali digambarkan atau dibuat baloknya adalah kegiatan kritis, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan nonkritis.

Gambar *Barchart* proyek disajikan pada gambar 2.2 berikut.

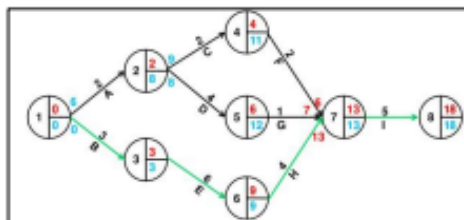


Gambar 2.2 Barchart

(Sumber : Widiasanti., 2013)

b. *Network Planning*

Network Planning adalah sebagai jaringan kerja berbagai kegiatan dapat menunjukkan kegiatan-kegiatan kritis yang membutuhkan pengawasan ketat agar pelaksanaannya tidak mengalami keterlambatan. Format *Networking Planning* juga digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang longgar waktu penyelesaiannya berdasarkan total *float* nya, sehingga semua itu dapat digunakan untuk memperbaiki jadwal dan agar alokasi sumber dayanya menjadi lebih efektif serta efisien (Hidayat, *et all*, 2021).



Gambar 2.3 Network Planning

(Sumber : Hidayat, 2021)

c. Kurva S

Kurva S merupakan sebuah grafik yang dikembangkan oleh Warren T. Hanumm atas dasar pengamatan terhadap sejumlah besar proyek sejak awal hingga akhir proyek. Kurva S dapat menunjukkan kemajuan proyek berdasarkan kegiatan, waktu dan bobot pekerjaan yang direpresentasikan sebagai persentase kumulatif dari seluruh kegiatan proyek (Hidayat, *et all*, 2021).

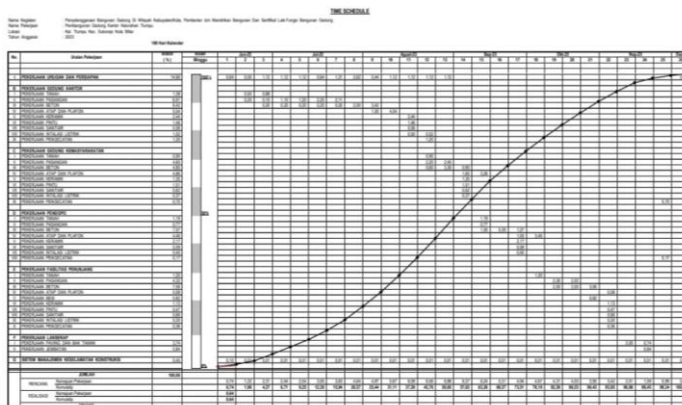
Pada sebagian besar proyek, pengeluaran sumber daya untuk setiap satuan waktu condong untuk memulainya dengan lambat, berkembang ke puncak dan

kemudian berkurang secara berangsur-angsur bila telah mendekati ke ujung akhir. Secara lebih terperinci Kurva S dibuat sebagai berikut (Rani, 2016).

1. Pada kolom paling kiri dituliskan item-item pekerjaan;
2. Kolom kedua dituliskan durasi setiap item pekerjaan;
3. Kolom ketiga berisi harga setiap item pekerjaan;
4. Kolom keempat berisi bobot setiap pekerjaan;
5. Bobot pekerjaan dihitung berdasarkan persamaan:

$$\text{Bobot (\%)} = \frac{\text{Biaya Setiap Pekerjaan}}{\text{Biaya Total}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.1)$$

6. Selanjutnya dibuat diagram batang, panjangnya sesuai dengan durasi pekerjaan (hari kerja atau hari kalender);
7. Bila bobot setiap pekerjaan telah dihitung, kemudian dapat dicari persentase pekerjaan harian dengan menjumlahkan bobot harian dari pekerjaan masing-masing. Kemudian dicari persentase harian kumulatif di mana pada akhir jadwal harus 100%. Hubungan antara persentase kumulatif (sumbu X) dengan nilai persentase 0 s/d 100% (sumbu Y) ditarik sebuah garis yang membentuk huruf S. Garis yang dihasilkan inilah yang disebut dengan Kurva-S. Kurva S ini berfungsi untuk memberikan gambaran kemajuan setiap pekerjaan terhadap fungsi waktu. Gambar kurva S pada proyek disajikan pada Gambar 2.4 berikut.



Gambar 2.4 Kurva S
(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)

2.2.7 Manajemen Tenaga Kerja

a. Definisi dan Pentingnya Manajemen Tenaga Kerja

Manajemen tenaga kerja merupakan usaha dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan faktor-faktor tenaga kerja ialah motivasi pengabdian, disiplin, etos kerja, efektifitas, hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan (Muchdarsyah, dalam Wijaya et al, 2014).

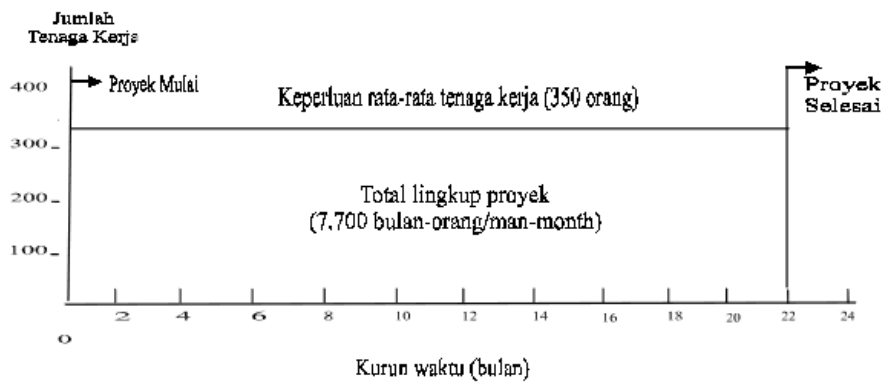
Manajemen tenaga kerja merupakan unsur yang penting dalam sebuah pekerjaan, termasuk dalam pekerjaan konstruksi. Pekerjaan sekecil apapun apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia yang bagus dalam hal kualitas dan efektifitas, tidak akan memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan dalam sebuah proyek. Bahkan akibat penggunaan sumber daya manusia yang kurang tepat bisa mengakibatkan kerugian yang besar pada proyek konstruksi (Wijaya, *et all*, 2014).

b. Perencanaan Tenaga Kerja

Adapun syarat-syarat perencanaan sumber daya manusia/tenaga kerja yang harus perlu diketahui yaitu sebagai berikut (Katmono, 2013).

1. Harus mengetahui secara jelas masalah yang akan direncanakannya
2. Harus mampu mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang SDM
3. Harus mempunyai pengalaman luas tentang *job analysis*, organisasi, dan situasi persediaan SDM
4. Harus mampu membaca situasi SDM masa kini dan masa mendatang
5. Mampu memperkirakan peningkatan SDM dan teknologi masa depan
6. Mengetahui secara luas peraturan dan kebijaksanaan perburuhan pemerintah

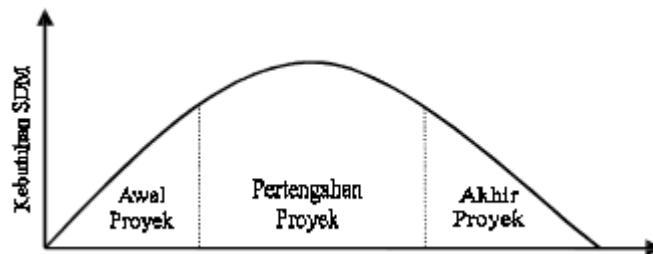
Menurut Soeharto (2001) secara teoritis, keperluan rata-rata jumlah tenaga kerja dapat dihitung dari total lingkup kerja proyek yang dinyatakan dalam jam-orang atau bulan-orang dibagi dengan kurun waktu pelaksanaan. Perhitungan ini akan menghasilkan garis lurus seperti pada gambar 2.5, garis *vertical* menunjukkan jumlah tenaga kerja dan garis *horizontal* menunjukkan kurun waktu pelaksanaan.



Gambar 2.5 Rata-rata jumlah tenaga kerja

Sumber : Katmono, 2013

Dalam mengatur alokasi jumlah tenaga kerja sepanjang durasi proyek diusahakan agar fluktuasinya tidak terlalu berlebihan dan cenderung berbentuk kurva distribusi normal. Pada awal proyek, jumlah tenaga kerja sedikit, kemudian sesuai dengan jumlah volume pekerjaan, jumlahnya naik signifikan dan turun menjelang akhir proyek. Harus dipertimbangkan pula kenutuhan maksimal per hari, per minggu atau per bulan agar persediaan tenaga kerja tidak melampaui kemampuan proyek (Husen, dalam Katmono, 2013).



Gambar 2.6 Tingkat Kebutuhan Tenaga Kerja pada Proyek

Sumber : Katmono, 2013

c. Faktor-faktor Tenaga Kerja Proyek

1. Produktivitas tenaga kerja

Penambahan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi efisiensi proyek jika direncanakan dengan realistis dan memperhatikan beberapa faktor, yaitu daya tampung lokasi pekerjaan, kemudahan dan keleluasaan untuk melakukan pekerjaan, pengawasan terhadap tenaga kerja, dan keamanan kerja. Produktivitas penambahan tenaga kerja dapat dihitung dengan rumus berikut (Anggraeni, *et all*, 2017) :

$$\text{Produktivitas Crashing} = \frac{\text{Prod.harian normal} \times \text{Jumlah Pekerja Percepatan}}{\text{Jumlah Pekerja Normal}} \dots\dots\dots(2.2)$$

Hal-hal yang mempengaruhi tingkat produktivitas dalam pekerjaan konstruksi yaitu medan/lokasi pekerjaan, kerumitan desain bangunan, kualitas sumber daya yang digunakan (tenaga atau alat), manajemen, dalam perannya menunjang kegiatan pekerjaan, cuaca (untuk pekerjaan yang dipengaruhi oleh cuaca, misal pekerjaan galian tanah terbuka) (Asiyanto, dalam Katmono, 2013).

2. Tenaga Kerja periode puncak

Menurut Soeharto (2001) periode puncak (peak) adalah periode yang paling sibuk dalam arti yang paling banyak memerlukan tenaga kerja. Pengetahuan mengenai seberapa besar tenaga puncak dan periodenya berguna bagi perencanaan kapasitas fasilitas penampungan, transportasi dan akhirnya arus dana (*cash flow*) pembiayaan proyek (Katmono, 2013).

3. Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja Konstruksi di Lapangan

Persoalan utama dalam masalah tenaga kerja bagi kontraktor dan perusahaan-perusahaan sejenis, yang volume usahanya naik turun secara tajam adalah bagaimana membuat seimbang antara jumlah kebutuhan tenaga kerja dengan jumlah pekerjaan yang tersedia dari waktu ke waktu (Katmono, 2013)..

4. Meratakan Jumlah Tenaga Kerja guna Mencegah Gejolak (fluktuasi) yang tajam

Disamping naik turunnya pekerjaan yang disebabkan oleh ada atau tidaknya kontrak atau usaha yang ditangani, sifat kegiatan proyek sendiri bersifat dinamis dengan akibat jumlah keperluan tenaga kerja berubah-ubah selama siklus proyek, baik kuantitas maupun kualitasnya. Secara teoritis untuk menjaga efisiensi maka jumlah tenaga kerja harus disesuaikan dengan perubahan diatas (Katmono, 2013).

d. Jenis-jenis Tenaga Kerja Proyek

Berdasarkan tugas dan kemampuan masing-masing, tenaga kerja dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Tenaga Ahli, yang terdiri atas seorang *manager* atau sebagai coordinator pelaksana proyek.
2. Tenaga menengah, yang terdiri dari atas tenaga teknik dilapangan dan tenaga administrasi.

3. Tenaga kerja, yang terdiri tenaga kerja kasar seperti tukang batu, tukang besi, pembantu tukang, kepala tukang, dan mandor.

Sehubungan hal tersebut Soeharto (2001) mengemukakan dari bentuk hubungan kerja antara pihak yang bersangkutan, maka tenaga kerja proyek khususnya tenaga kerja konstruksi dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Tenaga kerja langsung (*direct hire*), adalah tenaga kerja yang direkrut dan menandatangani ikatan kerja perorangan dengan perusahaan kontraktor. Contohnya tukang las dan tukang pipa.
2. Tenaga kerja borongan, adalah tenaga kerja yang bekerja berdasarkan ikatan kerja yang ada antara perusahaan penyedia tenaga kerja (*labor supplier*) dengan kontraktor, untuk jangka waktu tertentu.

2.2.8 Peran Tim Proyek dalam Manajemen Konstruksi

Pihak-pihak yang terkait dalam industri jasa konstruksi baik pemilik, konsultan, kontraktor maupun instansi pemerintah dan swasta diuntut untuk bekerja secara baik dan profesional. Mereka dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja kontraktor misalnya tidak hanya ditentukan oleh pimpinan perusahaan saja, tapi oleh semua aspek yang turut andil dalam perusahaan tersebut. Sebuah tim yang terbentuk dan berhasil dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan belum tentu cocok untuk diterapkan dalam pekerjaan yang lain (Abriyanti, 2008).

Sebuah tim terbentuk dari beragam orang yang bersatu sedemikian rupa sebagai sebuah kesatuan bagai merakit sebuah mesin yang terdiri atas beragam komponen. Tim yang solid dan kuat menjadi kunci keberhasilan sebuah perusahaan, bukan segelintir individu yang hebat yang bekerja sendirian di dalam tim. Jadi keberhasilan suatu tim dalam menyelesaikan pekerjaan tidak hanya tergantung kepada manajer atau pimpinan perusahaan, melainkan atas kerjasama semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut (Abriyanti, 2008).

2.2.9 Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir pada proyek konstruksi adalah tahap penting yang dilakukan setelah proyek selesai untuk menilai sejauh mana proyek telah mencapai tujuan,

memenuhi standar, dan memastikan kepuasan pelanggan. Berikut adalah beberapa aspek yang biasanya dievaluasi pada tahap akhir proyek konstruksi.

1. Kepuasan Pelanggan
2. Pemenuhan Persyaratan Proyek
3. Kualitas Konstruksi
4. Ketepatan Waktu dan Anggaran
5. Ketepatan Teknis
6. Dokumentasi dan Penutupan

BAB III METODE KEGIATAN PKL

3.1 Deskripsi Umum



Gambar 3.1 Lokasi Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar

(Sumber : Google Earth)

Manajemen proyek merupakan usaha untuk menggunakan sumber daya terbatas secara efisien, efektif, dan tepat waktu dalam menyelesaikan suatu proyek yang telah direncanakan. Ada 3 fungsi dasar manajemen proyek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dari ketiga fungsi tersebut dilakukan pengendalian terhadap sumber daya pada suatu proyek yang meliputi tenaga kerja (*manpower*), peralatan (*machine*), bahan (*material*), uang (*money*), metode (*method*). Tujuan dari manajemen proyek ialah mengelola atau mengatur pelaksanaan proyek sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil optimal sesuai dengan yang direncanakan (Winoto, dalam Sianturi *et all*, 2022).

Manajemen proyek sendiri terbagi menjadi bagian-bagian ilmu yaitu *project scope management*, *project time management*, *project cost management*, *project quality management*, *manpower management*, *project communications procurement management*, dan *project integration management* (Project Management Institute, dalam Ayatullah, *et all*, 2023). Pada laporan ini yang akan dijelaskan adalah dari segi manajemen tenaga kerja, dalam hal ini yaitu *Project Human Resourcorces Management*.

Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam sebuah pekerjaan, termasuk dalam sebuah pekerjaan konstruksi. Sebuah pekerjaan sekecil apapun apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia yang bagus dalam hal kualitas dan efektivitas, tidak akan memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan dalam sebuah proyek. Bahkan, akibat penggunaan sumber daya manusia yang kurang tepat bisa mengakibatkan kerugian pada proyek konstruksi (Wijaya, *et all*, 2014).

3.2 Tempat dan Waktu Kegiatan PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan judul **“Evaluasi Manajemen Tenaga Kerja Pada Proyek Pembangunan Kelurahan Tlumpu Kota Blitar”** dilaksanakan di :

Tempat : Proyek Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar

Alamat : Jl. Klampis No.11, Tlumpu, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 66124

Waktu : 11 September 2023 sampai dengan 13 November 2023

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada selaku pembimbing dilapangan mengenai pekerjaan pada proyek pembangunan gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar, terutama tentang manajemen waktu pada proyek tersebut. Selain itu, juga adanya data primer seperti dokumentasi kegiatan, dan *survey* langsung di lapangan agar dapat mengetahui pekerjaan di lapangan sesuai atau tidak dengan apa yang direncanakan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari instansi terkait dan pengawas di lapangan. Instansi tersebut adalah Dinas PUPR Kota Blitar. Data sekunder diperoleh dari Ibu Erlin Ferida Kusnawati, S.T., M.M selaku Kepala Bidang Cipta Karya Dinar PUPR Kota Blitar, meliputi *Detailed Engineering Design* (DED), dan laporan mingguan dari minggu ke satu sampai dengan minggu ke delapan.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta data *time schedule* yang ada pada proyek dan juga melakukan wawancara terhadap Kepala Bidang Cipta Karya Dinas PUPR dan juga pengawas yang turut ikut serta dalam proyek pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar. Pengumpulan data juga dilakukan secara survey secara langsung dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Berikut, teknik pengambilan data pada penelitian ini:

1. Wawancara

Dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab langsung dengan narasumber.

2. Observasi

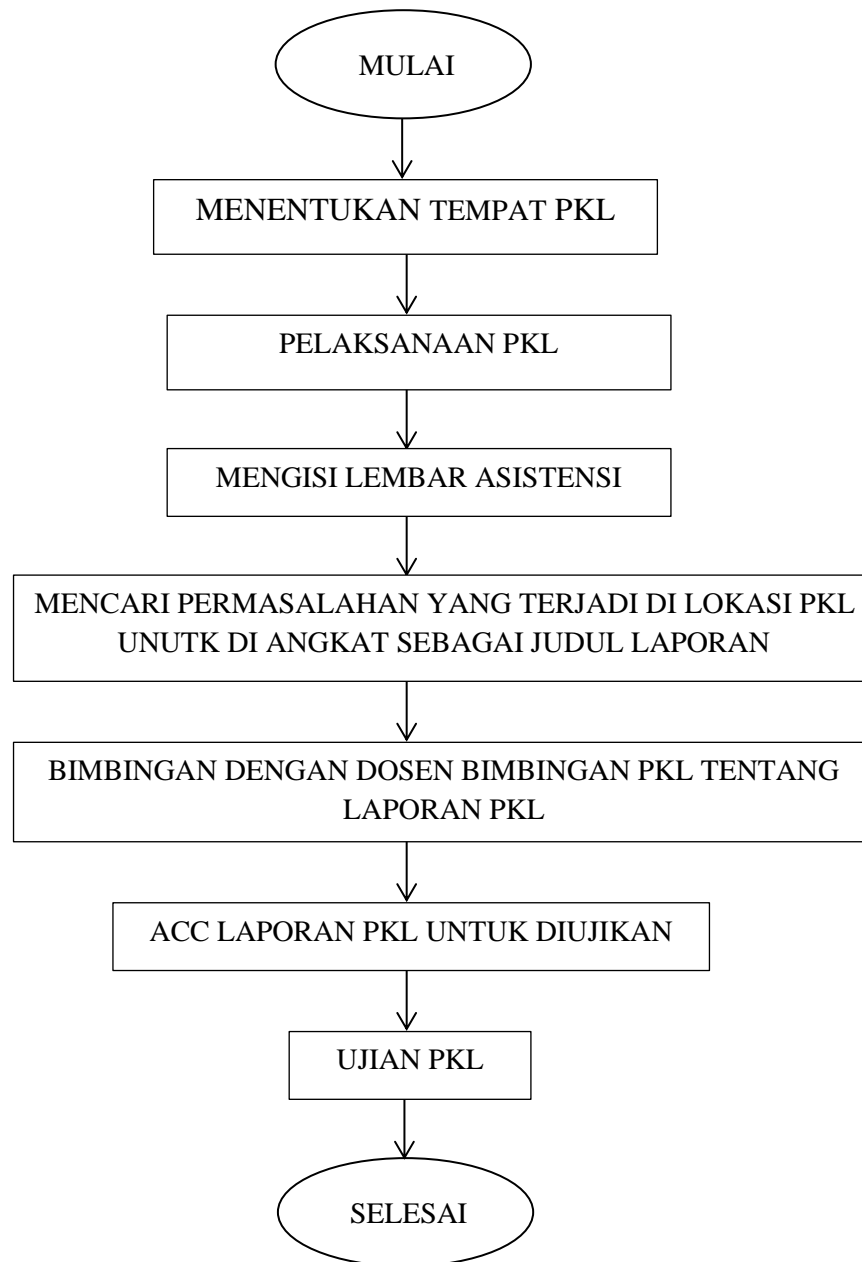
Dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

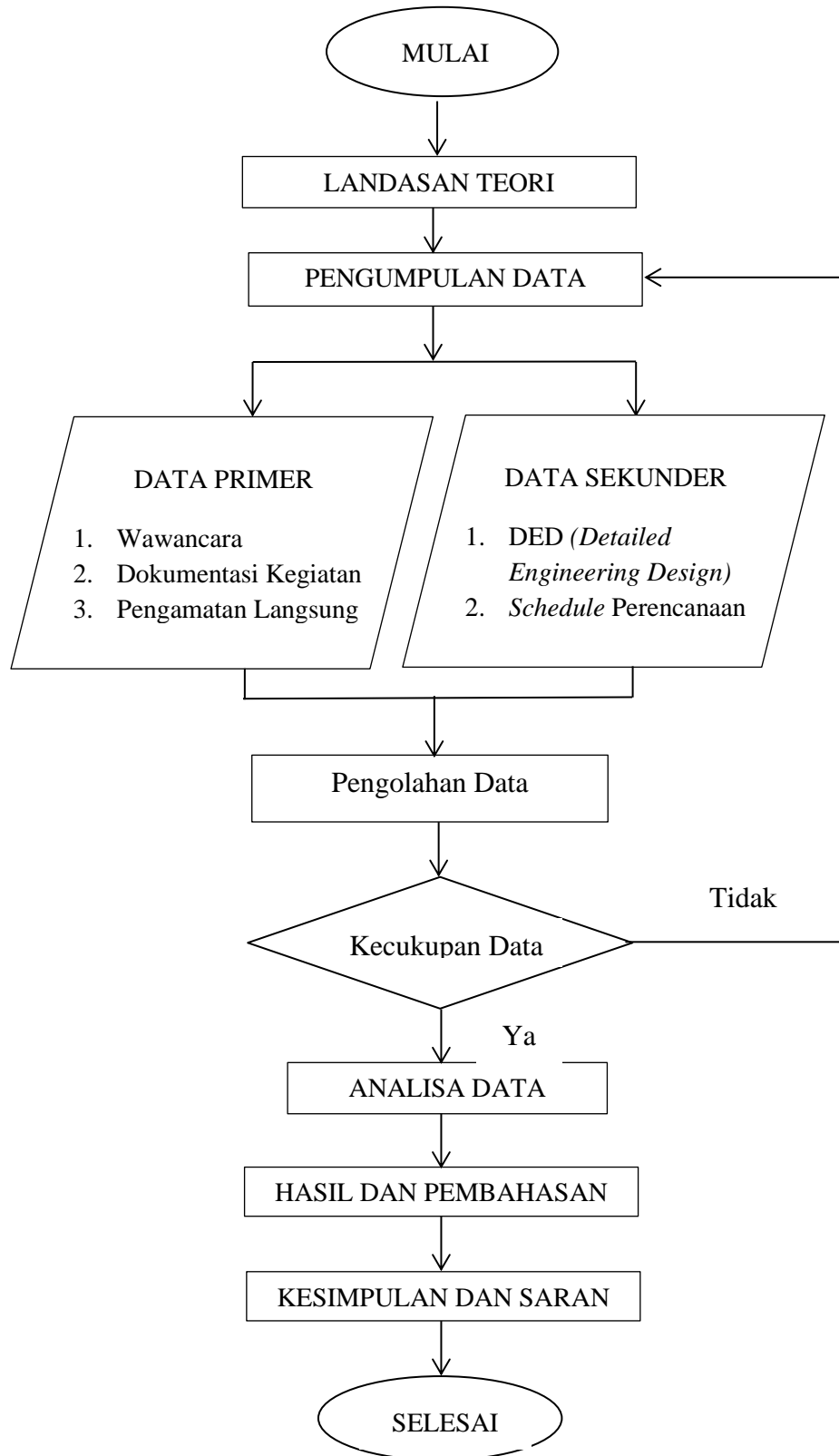
3.6 Diagram Kegiatan Penelitian PKL

Berikut diagram alir penelitian PKL yang disajikan pada gambar 3.1 :



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian PKL

3.7 Diagram Alir Praktik Kerja Lapangan



Gambar 3.3 Diagram Alir Kerangka Konsep Pemikiran PKL

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat PKL

4.1.1 Lokasi Proyek

Proyek Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu terletak di Jl. Klampis No. 11, Kelurahan Tlumpu, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur. Gedung kelurahan tersebut di bangun di Lapangan sepak bola Tlumpu.

Lokasi Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu disajikan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Lokasi Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar
(Sumber : Google Earth)

4.1.2 Fungsi Bangunan

Fungsi utama bangunan ini adalah sebagai unit pelayanan Administrasi bagi masyarakat di wilayah Kelurahan Tlumpu.

4.1.3 Data Umum Proyek

Data umum Proyek Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------|---|
| 1. Nama Proyek | : Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu |
| 2. Lokasi | : Jl. Klampis No. 11, Kel. Tlumpu, Kec.
Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur, 66124 |
| 3. Luas Lahan | : 2.388 m ² |

- 4. Pemilik Proyek : Dinas PUPR Kota Blitar
- 5. Konsultan Perencana : CV. Cipta Konstruksi
- 6. Konsultan Pengawas : CV. Nasaa Arsitecture
- 7. Kontraktor Pelaksana : CV. Putra Indah
- 8. Waktu Pelaksanaan : 180 Hari Kalender
- 9. Nilai Kontrak : ± 3,9 Milyar

4.2 Hasil Kegiatan PKL

4.2.1 Kegiatan Selama PKL

Tabel 4.1 Kegiatan Selama PKL

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	11/09/2023	Perkenalan.
2.	12/09/2023	Mempelajari pengolahan limbah tinja.
3.	13/09/2023	<i>Survey</i> drainase masyarakat yang akan diperbaiki.
4.	14/09/2023	Memilih proyek yang akan dijadikan tempat pengamatan.
5.	15/09/2023	Ditempatkan diproyek Tlumpu (Pekerjaan sudah sampai pemasangan <i>aluminium foil bubble</i> atap gedung kemasyarakatan).
6.	18/09/2023	Mengawasi pemadatan tanah urug pada pendopo menggunakan <i>vibratory plat compactor</i> dan memasang beton decking pada plat lantai pendopo.
7.	19/09/2023	Mengawasi pemasangan keramik gedung kemasyarakatan, dan plamir dinding gedung kemasyarakatan.
8.	20/09/2023	Mengawasi pemasangan genteng gedung kemasyarakatan dan perawatan/ <i>curing</i> beton sloof pendopo.
9.	21/09/2023	Mengawasi pemasangan <i>aluminium foil bubble</i> dan reng pada atap gedung kantor.
10.	22/09/2023	Mengawasi pemasangan tulangan atap dak gedung kantor.

11.	25/09/2023	Pengawasan pengecoran lantai pendopo, pemasangan tulangan pada koridor yang menghubungkan gedung fasilitas penunjang dan gedung kantor.
12.	26/09/2023	Mengawasi pemasangan tulangan dan bekisting pada pendopo.
13.	27/09/2023	Mengawasi pemasangan pada koridor dan merapatkan bekisting pendopo.
14.	29/09/2023	Mengawasi pekerjaan plamir gedung kantor.
15.	2/10/2023	Mengawasi pemasangan batu temple gedung kemasyarakatan.
16.	3/09/2023	Mengawasi pemasangan kerangka pelafon gedung kemasyarakatan, dan pemasangan bekisting balok pada <i>drop off</i> gedung kantor.
17.	4/10/2023	Mengawasi pemasangan batu temple gedung kantor, dan pengurugan disebelah timur gedung fasilitas penunjang.
18.	5/09/2023	Mengawasi pemasangan batu temple gedung kantor, dan pelepasan bekisting kolom pendopo.
19.	6/10/2023	Mengawasi pemasangan perancah pada pendopo, dan pemasangan plafon pada gedung kemasyarakatan.
20.	9/09/2023	Mengawasi pemasangan bekisting balok pendopo dan <i>finishing</i> batu tempel gedung kantor.
21.	10/10/2023	Mengawasi pemasangan bekisting balok pendopo dan tulangan atap joglo pendopo.
22.	11/10/2023	Mengawasi pemasangan bekisting balok pendopo.
23.	12/10/2023	Mengawasi pemasangan bekisting balok pendopo.
24.	13/10/2023	Mengawasi pengecoran balok pendopo.
25.	16/10/2023	Mengawasi pemasangan kusen pintu jendela, bekisting kolom koridor, dan pelepasan bekisting balok pendopo.

26.	17/10/2023	Mengawasi pemasangan batu tempel dikolom gedung kemasyarakatan, pemasangan kusen pintu dan jendela, pelepasan bekisting balok area <i>drop off</i> gedung kantor.
27.	18/10/2023	Mengawasi pelepasan bekisting balok pendopo.
28.	19/10/2023	Mengawasi pemasangan rangka atap pendopo.
29.	21/10/2023	Mengawasi pemasangan bekisting kolom silinder gedung fasilitas penunjang.
30.	23/10/2023	Mengawasi pelepasan bekisting kolom koridor.
31.	24/10/2023	Mengawasi pengecoran kolom gedung fasilitas penunjang.
32.	25/10/2023	Mengawasi pemasangan dinding bata merah gedung fasilitas penunjang.
33.	26/10/2023	Mengawasi pemasangan rangka atap gedung pendopo.
34.	27/10/2023	Mengawasi pemasangan rollag gedung pendopo, rangka atap gedung pendopo, dan dinding bata merang gedung fasilitas penunjang.
35.	31/10/2023	Mengawasi pemasangan rangka atap gedung pendopo, dan plester dinding gedung fasilitas penunjang.
36.	2/11/2023	Mengawasi pemasangan <i>aluminium foil bubble</i> atap gedung pendopo dan tulangan balok koridor gedung fasilitas penunjang.
37.	3/11/2023	Mengawasi pemasangan <i>aluminium foil bubble</i> atap gedung pendopo dan dinding bata merah gedung pendopo.
38.	6/11/2023	Mengawasi pemasangan genteng gedung pendopo dan pemasangan bekisting balok koridor gedung fasilitas penunjang.
39.	7/11/2023	Mengawasi pemasangan genteng gedung pendopo dan tulangan atap dak koridor gedung kantor.

40.	8/11/2023	Mengawasi pemasangan tulangan atap dak koridor dan pengecoran sloof koridor gedung kantor.
41.	9/11/2023	Melengkapi data-data dalam penyusunan laporan PKL di kantor PUPR Kota Blitar.
42.	10/11/2023	Melengkapi data-data dalam penyusunan laporan PKL di kantor PUPR Kota Blitar.

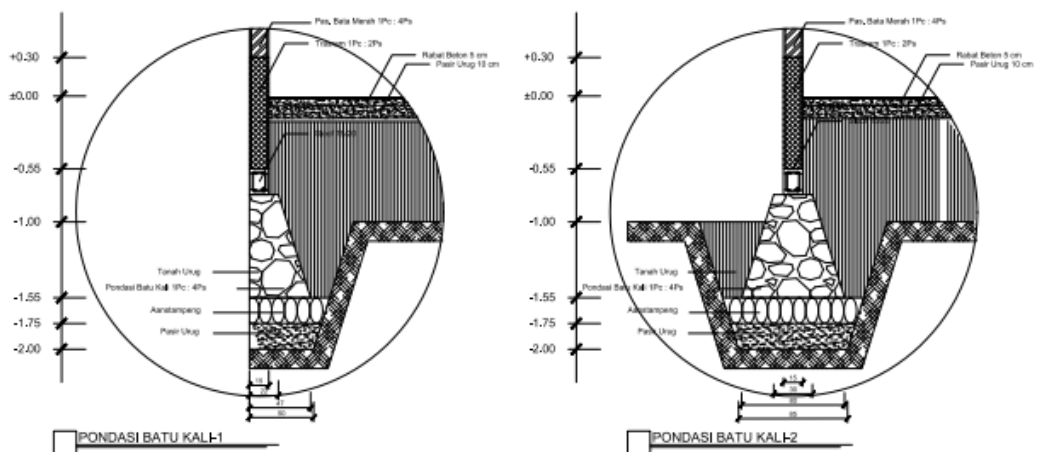
4.2.2 Pekerjaan Pelaksanaan

a. Pekerjaan Pondasi

Menggunakan 2 jenis pondasi yaitu pondasi batu kali dan pondasi *footplat*.

1. Pondasi Batu Kali

Pondasi jenis batu kali, kedalaman galian 2 meter dengan tinggi pondasi 1 meter. Metode pelaksanaan pondasi batu kali, pertama, tanah dasar galian diberi pasir urug setinggi 0,25 meter sebagai lantai kerja pondasi. Kedua, memasang batu kali tanpa adukan/aanstamping dengan tinggi 20 cm dan isikan celah susunan batu tersebut dengan pasir sehingga tidak ada rongga antar batu kemudian siram dengan air. Ketiga, pasang batu kali dengan adukan. Keempat, mengurug kembali pondasi batu kali yang sudah kering. Semua pekerjaan tersebut dilakukan dengan tenaga manusia tanpa alat berat.



Gambar 4.2 Detail Pondasi Batu Kali

(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)



Gambar 4.3 Pondasi Batu Kali

(Sumber : Data lapangan, 2023)

2. Pondasi *Footplat*

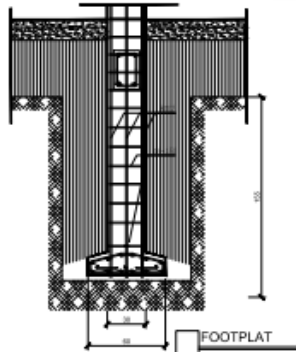
Pondasi jenis *footplat* dengan kedalaman galian 2 meter. Diameter besi $\varnothing 12$ mm, besi tulangan menggunakan merek *master steel*. Metode pelaksanaannya, pertama menggali tanah untuk pondasi *footplat* dilakukan secara hati-hati serta harus mengetahui ukuran panjang, lebar, dan kedalaman pondasi. Kedua, tulangan dirakit di luar tempat pengecoran di lokasi proyek. Ketiga, tulangan pondasi yang sudah dirakit di pasang secara manual.

Keempat, pemasangan bekisting pada pondasi, dibawah tulangan diberi beton *decking* dengan tebal 2 cm. Kelima, tuang *ready mix* mutu K225 pada pondasi dengan hasil uji slump 10 cm. Setelah melakukan pengecoran, metode yang mudah digunakan untuk *curing* beton adalah penyiraman langsung air bersih secara rutin. Setelah selesai masa pemeliharaan beton dan bekistingnya telah dibongkar, maka akan dilakukan pengurugan kembali dengan tanah bekas galian.



Gambar 4.4 Slump Test

(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.5 Detail Pondasi Footplat

(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)



Gambar 4.6 Pondasi Footplat

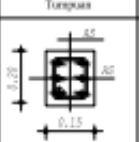
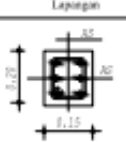
(Sumber : Data Lapangan, 2023)

b. Pekerjaan Sloof

Sloof menggunakan ukuran 15 cm x 20 cm, dengan diameter besi $\varnothing 12$. Ukuran diameter besi sengkang $\varnothing 8$ mm, jarak antar sengkang pada area tumpuan 125 mm dan jarak antar sengkang pada area lapangan 150 mm, besi tulangan menggunakan merek *master steel*. Metode pelaksanaannya, membuat anyaman sloof langsung diatas pondasi. Anyaman sloof harus masuk kepada tiang kolom.

Setelah anyaman sloof berhasil dibuat, pasang bekisting pada sloof. Jika papan bekisting telah dipasang, tuang ready mix mutu K225 beton pada bekisting. Saat coran masuk bekisting sloof sambil ditusuk-tusuk agar coran memasuki setiap ruang dari sloof. Pengecoran sloof ini bersamaan dengan pengecoran plat lantai.

TABEL PENULANGAN SLOOF

	Tunggal	Lapangan
Sloof 15/20		
Pulangan Atas.	2 - D 12.	2 - D 12.
Pulangan Bawah.	2 - D 12.	2 - D 12.
Sejangkang.	Ø8-125.	Ø8-150.

Gambar 4.7 Detail Pekerjaan Sloof

(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)



Gambar 4.8 Pekerjaan Sloof

(Sumber : Data Lapangan, 2023)

c. Pekerjaan Plat lantai

Menggunakan dimensi tulangan Ø8 mm, besi tulangan menggunakan merek *master steel*, yang dibawahnya diberi lapisan plastic hitam. Plastik tersebut disebut juga *Plastic Sheeting* didalam proyek konstruksi, digunakan untuk mencegah kelembapan dari tanah naik ke dalam beton, untuk menjaga agar tanah di bawah beton tetap rata dan tidak terganggu oleh air atau bahan lainnya, mencegah kadar air dari beton meresap pada tanah agar kadar air beton tidak berkurang dan mengontrol kadar kelembapan di area beton yang baru dituangkan sehingga mencegah retak-retak dini. Diberi beton decking setebal 2 cm agar ketebalan selimut beton sesuai yang direncanakan. Rabat beton setebal 5 cm. Metode pelaksanaannya, urugan tanah dipadatkan menggunakan *Plate Compactor*, lalu dipasang plastik hitam dan diberi beton decking setebal 2 cm.

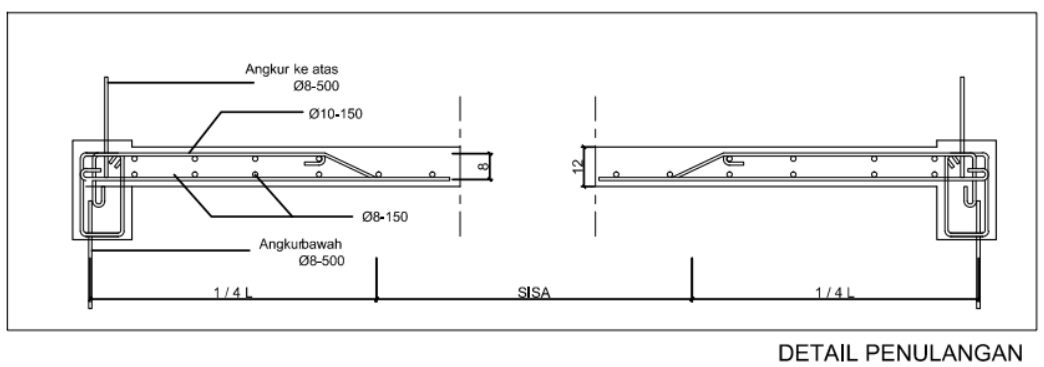
Selanjutnya tulangan plat dipasang arah x dan juga arah y sesuai dengan yang direncanakan. Lalu dilakukan pengecoran menggunakan *ready mix concrete*

mutu K225 dengan nilai uji slump 10 cm. Setelah melakukan pengecoran, metode yang mudah digunakan untuk *curing* atau perawatan beton adalah penyiraman langsung air bersih secara rutin.



Gambar 4.9 Slump Test

(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.10 Detail Penulangan Plat Lantai

(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)



Gambar 4.11 Pemasangan Tanah

(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.12 Alat Pemadatan Tanah
(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.13 Pemasangan plastik dan beton decking
(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.14 Pemasangan Tulangan Plat lantai
(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.15 Plat lantai

(Sumber : Data Lapangan, 2023)

d. Pekerjaan Kolom

1. Dimensi kolom 30 cm x 30 cm dengan diameter besi $\varnothing 12$. Diameter besi sengkang $\varnothing 8$ mm dipasang dengan jarak 150 mm, besi tulangan menggunakan merek *master steel*. Metode pelaksanaannya, tulangan kolom dirakit diluar tempat pengecoran namun masih dilokasi proyek. Selanjutnya, tulangan dipasang secara manual dikaitkan dengan tulangan pondasi *footplat*. Setelah itu, dipasang bekisting pada tulangan kolom, bekisting terbuat dari triplek/*plywood*. Bekisting diberi penyangga/*braching* untuk mempertahankan cetakan sehingga tidak terjadi perubahan posisi. Tahap pengecoran menggunakan ready mix mutu K225 dengan nilai uji slump 10 cm dituang pada bekisting kolom. Setelah 5 hari bekisting dilepas.

TYPE	C1-30/30
GAMBAR	
DIMENSI	30 x 30
TUL. ATAS	2 D 12
TUL. TENGAH	2 D 12
TUL. BAWAH	2 D 12
SENGKANG	$\varnothing 8 - 150$

Gambar 4.16 Detail Penulangan Kolom

(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)



Gambar 4.17 Tulangan Kolom
(Sumber : Data Lapangan, 2023)






Gambar 4.18 Bekisting Kolom
(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.19 Bekisting Kolom dilepas
(Sumber : Data Lapangan, 2023)

2. Kolom Silinder dengan diameter 30 cm menggunakan tulangan diameter $\varnothing 12$ mm, besi tulangan menggunakan merek *master steel*. Bekisting pada kolom ini menggunakan bekisting permanen, jadi saat coran kering bekisting tidak perlu dilepas. Metode pelaksanaannya, tulangan kolom dirakit diluar tempat pengecoran, namun masih dilokasi proyek. Tulangan dikaitkan menggunakan kawat pada tulangan pondasi *footplat*. Setelah itu kolom dipasang bekisting yang terbuat dari beton dan diikat menggunakan karet ban hitam dan dipasang penyanggah/*braching*. Selanjutnya dilakukan pengecoran menggunakan ready mix mutu K225 dengan nilai uji slump 10 cm. Setelah kolom kering cukup dilepas penyanggah dan juga karetnya saja, tanpa melepas bekisting.

TYPE	C1-15/30	C2-15/15	C4-d30
GAMBAR			
DIMENSI	15 x 30	15 x 15	
TUL. ATAS	2 D 12	2 $\varnothing 8$	
TUL. TENGAH	2 D 12	-	
TUL. BAWAH	2 D 12	2 $\varnothing 8$	
SENGKANG	$\varnothing 8 - 150$	$\varnothing 8 - 150$	

Gambar 4.20 Detail Penulangan Kolom Silinder C4-d30

(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)



Gambar 4.21 Tulangan Kolom

(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.22 Bekisting Kolom Silinder
(Sumber : Data Lapangan, 2023)





Gambar 4.23 Pengecoran Kolom
(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.24 Kolom Silinder
(Sumber : Data Lapangan, 2023)

e. Pekerjaan Balok

Balok gedung pendopo dan gedung fasilitas penunjang memiliki dimensi 20 cm x 30 cm, dengan dimensi tulangan $\varnothing 12$ mm menggunakan diameter sengkang $\varnothing 8$ mm dengan jarak antar sengkang 150 mm, besi tulangan menggunakan merek *master steel*. Metode pelaksanaannya, tulangan balok dirakit diluar tempat pengecoran namun masih dilokasi proyek. Selanjutnya, tulangan dipasang secara manual. Setelah itu, dipasang bekisting pada tulangan balok. Tahap pengecoran menggunakan ready mix mutu K225 dengan nilai uji slump 10 cm dituang pada bekisting kolom. Setelah 5 hari bekisting dilepas.

TYPE	BS-20x30	
	TUMPUAN	LAPANGAN
GAMBAR		
DIMENSI	20 x 30	20 x 30
TUL. ATAS	4 D 12	4 D 12
TUL. TENGAH	2 D 12	2 D 12
TUL. BAWAH	4 D 12	4 D 12
SENGKANG	$\varnothing 8 - 150$	$\varnothing 8 - 150$

Gambar 4.25 Detail Penulangan Balok Pendopo dan Fasilitas Penunjang

(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)



Gambar 4.26 Tulangan Balok Gedung Fasilitas Penunjang

(Sumber : Data Lapangan, 2023)



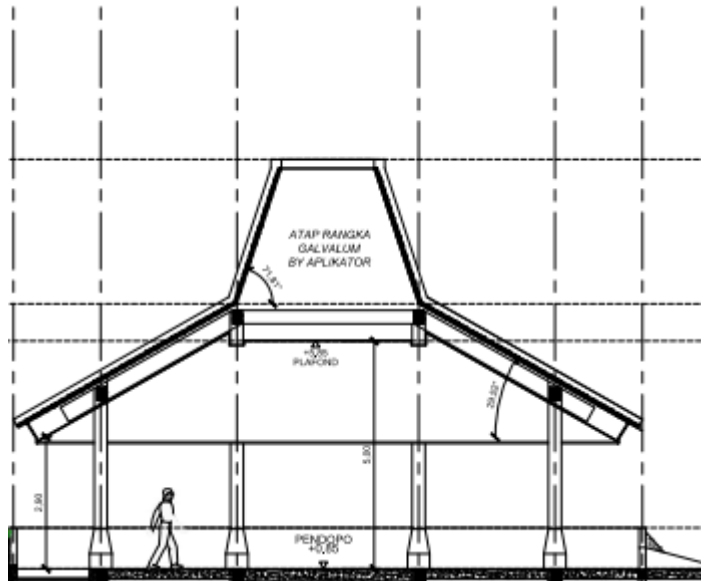
Gambar 4.27 Bekisting Balok Pendopo
(Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.28 Balok Pendopo
(Sumber : Data Lapangan, 2023)

f. Pekerjaan Atap

Bentuk rangka atap pendopo seperti atap rumah joglo. Menggunakan rangka atap *galvalume by applicator* yang rangkanya disambung menggunakan baut dan penutup atap menggunakan genteng tanah liat. Rangka atap dilapisi *Aluminium Foil Bubble* untuk meredam panas. Metode pelaksanaannya, rangka atap dirakit langsung ditempat, disambung menggunakan baut. Selanjutnya, dilapisi *Aluminium Foil Bubble* lalu di pasang reng dari *galvalume*. Setelah itu, dipasang penutup atap genteng tanah liat.



Gambar 4.29 Detail Rangka Atap Pendopo
 (Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)



Gambar 4.30 Rangka Galvalume by Applicator
 (Sumber : Data Lapangan, 2023)



Gambar 4.31 Atap dilapisi Aluminium Foil Bubble
 (Sumber : Data Lapangan, 2023)

3.	Pekerjaan Beton	3 minggu	5 orang
4.	Pekerjaan Atap dan Plafon	2 minggu	4 orang
D.	PEK. GEDUNG FASILITAS PENUNJANG		
1.	Pekerjaan Tanah	1 minggu	6 orang
2.	Pekerjaan Pasangan	2 minggu	6 orang
3.	Pekerjaan Beton	3 minggu	6 orang
4.	Pekerjaan Atap dan Plafon	1 minggu	4 orang

- b. Koordinasi dan komunikasi yang kurang dalam organisasi. Karena komunikasi dan koordinasi yang efektif memainkan peran yang penting dalam kesuksesan suatu tim dan organisasi proyek. Koordinasi dan komunikasi bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik, untuk membagi tugas dengan efisien, penghematan waktu dan sumber daya, dan pengelolaan risiko yang lebih baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kendala

Kendala-kendala yang terjadi pada suatu pelaksanaan pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar :

- a. Keterlambatan pelaksanaan pekerjaan pada gedung pendopo dan gedung fasilitas penunjang
- b. Kurangnya jumlah pekerja.

4.3.2 Solusi

Sebuah solusi terus dikeluarkan oleh pihak pelaksana/kontraktor setelah berdiskusi dengan owner dari proyek, solusi-solusi yang dilaksanakan dianggap telah menjadi solusi terbaik. Solusi dari permasalahan yang timbul dalam pengerjaan proyek Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar yaitu Merencanakan dan menerapkan tindakan pembetulan (*plan and implement corrective action*).

Sejalan dengan penelitian Indra Cipta (2020), Setelah laporan kemajuan tiap aktivitas proyek dianalisa, harus dibuat keputusan tentang bagaimana tindakan pembetulan, jika ada aktivitas yang ketinggalan dari jadwal. Apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi penyimpangan yang cukup berarti, maka perlu

dilakukan langkah-langkah pembetulan. Tindakan pembetulan dapat berupa menambah jumlah tenaga kerja dan jadwal *alternative* (lembur, sif).

Pada laporan ini penulis memberikan solusi penambahan jumlah tenaga kerja menggunakan asumsi penambahan sebesar 25%, dengan mempertimbangkan sisa pekerjaan yang belum selesai. Pekerjaan yang belum selesai antara lain pekerjaan atap dan plafon gedung kantor, pekerjaan atap dan plafon pendopo, pekerjaan beton, atap dan plafon gedung fasilitas penunjang. Sejalan dengan penelitian I Dewa Made dkk, (2020), menggunakan asumsi penambahan tenaga kerja. Berikut hasil penambahan tenaga kerja:

Tabel 4.3 Hasil Penambahan Jumlah Tenaga Kerja

No.	URAIAN PEKERJAAN	DURASI	JUMLAH PEKERJA AWAL	PENAMBAHAN 25% DARI PEKERJA AWAL
A.	PEK. GEDUNG KEMASYARAKATAN			
1.	Pekerjaan Tanah	2 minggu	6 orang	6 orang
2.	Pekerjaan Pasangan	6 minggu	6 orang	6 orang
3.	Pekerjaan Beton	7 minggu	6 orang	6 orang
4.	Pekerjaan Atap dan Plafon	2 minggu	4 orang	4 orang
B.	PEK. GEDUNG KANTOR			
1.	Pekerjaan Tanah	1 minggu	6 orang	6 orang
2.	Pekerjaan Pasangan	2 minggu	6 orang	6 orang
3.	Pekerjaan Beton	3 minggu	6 orang	6 orang
4.	Pekerjaan Atap dan Plafon	2 minggu	4 orang	4 orang
C.	PEK. PENDOPO			
1.	Pekerjaan Tanah	1 minggu	6 orang	6 orang
2.	Pekerjaan Pasangan	1 minggu	6 orang	6 orang
3.	Pekerjaan Beton	3 minggu	5 orang	5 orang
4.	Pekerjaan Atap dan Plafon	2 minggu	4 orang	5 orang
D.	PEK. GEDUNG FASILITAS PENUNJANG			
1.	Pekerjaan Tanah	1 minggu	6 orang	6 orang
2.	Pekerjaan Pasangan	2 minggu	6 orang	6 orang
3.	Pekerjaan Beton	3 minggu	6 orang	8 orang
4.	Pekerjaan Atap dan Plafon	2 minggu	4 orang	5 orang

a. Pekerjaan Atap dan Plafon Pendopo

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas normal (Pn)} &= \text{Volume/durasi} \\ &= 248,72 \text{ m}^2/14 \text{ hari} = 17,76 \text{ m}^2/\text{hari} \\ \text{Produktivitas Crashin} &= \text{Pn} \times (\text{total pekerja normal} + \text{total} \\ &\quad \text{Penambahan 25\%})/(\text{total pekerja normal}) \\ &= 17,76 \times (4 + 1)/4 = 22,2 \\ \text{Crash Duration} &= \text{volume}/(\text{Produktivitas Crashing}) \\ &= 248,72/22,2 \\ &= 11,20 \text{ hari} \approx 12 \text{ Hari}\end{aligned}$$

b. Pekerjaan Gedung Fasilitas Penunjang

Pekerjaan Beton

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas normal (Pn)} &= \text{Volume/durasi} \\ &= 88,075 \text{ m}^3/21 \text{ hari} = 4,19 \text{ m}^3/\text{hari} \\ \text{Produktivitas Crashin} &= \text{Pn} \times (\text{total pekerja normal} + \text{total} \\ &\quad \text{Penambahan 25\%})/(\text{total pekerja normal}) \\ &= 4,19 \times (6 + 2)/6 = 5,58 \\ \text{Crash Duration} &= \text{volume}/(\text{Produktivitas Crashing}) \\ &= 88,075/5,58 \\ &= 15,78 \text{ hari} \approx 16 \text{ Hari}\end{aligned}$$

Pekerjaan Atap dan Plafon

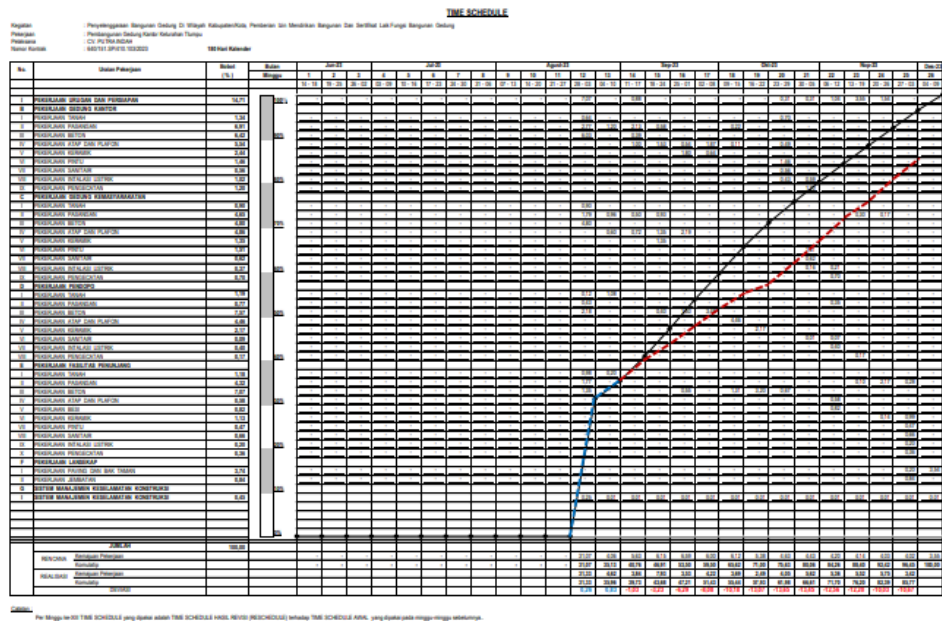
$$\begin{aligned}\text{Produktivitas normal (Pn)} &= \text{Volume/durasi} \\ &= 75,8 \text{ m}^2/14 \text{ hari} = 5,41 \text{ m}^2/\text{hari} \\ \text{Produktivitas Crashin} &= \text{Pn} \times (\text{total pekerja normal} + \text{total} \\ &\quad \text{Penambahan 25\%})/(\text{total pekerja normal}) \\ &= 5,41 \times (4 + 1)/4 = 6,76 \\ \text{Crash Duration} &= \text{volume}/(\text{Produktivitas Crashing}) \\ &= 88,075/6,76 \\ &= 13,03 \text{ hari} \approx 14 \text{ Hari}\end{aligned}$$

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada Proyek Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar, manajemen tenaga kerja kurang dialokasikan dengan baik, sehingga terjadi kurangnya tenaga pekerja pada beberapa pekerjaan. Meski progress kerja terus meningkat, keterlambatan secara keseluruhan tetap terjadi.
2. Dari kurva S laporan mingguan, minggu ke-14 sampai dengan minggu ke-25, *progress* realisasi selalu di bawah target yang direncanakan, yang berarti ada keterlambatan konsisten dalam pelaksanaan proyek. Misalnya pada minggu ke-14, perbedaan antara rencana (40,76%) dan realisasi (39,73%) hanya 1,03%, tetapi semakin ke minggu berikutnya, kesenjangan ini cenderung melebar.



Gambar 5.1 Time Schedule
(Sumber : Dinas PUPR Kota Blitar)

5.2 Saran

Setelah mengamati keadaan di lapangan dimana penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan, dapat dilihat bahwa pada Proyek Pembangunan Gedung Kelurahan Tlumpu Kota Blitar ini tidak lepas dari adanya beberapa kendala selama berlangsungnya proses pelaksanaan di lapangan. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, penulis mencoba untuk menyarankan beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, yaitu antara lain:

1. Pengelolaan manajemen waktu dan manajemen tenaga kerja yang baik akan sangat bermanfaat bagi suatu proyek dalam mengontrol dan mengendalikan situasi dan kondisi di lapangan.
2. Diperlukannya optimalisasi tenaga kerja agar tidak terjadi pemborosan waktu dan biaya proyek serta pengawasan yang lebih ketat dan teliti agar hasil yang didapatkan maksimal dan sesuai dengan yang direncanakan.

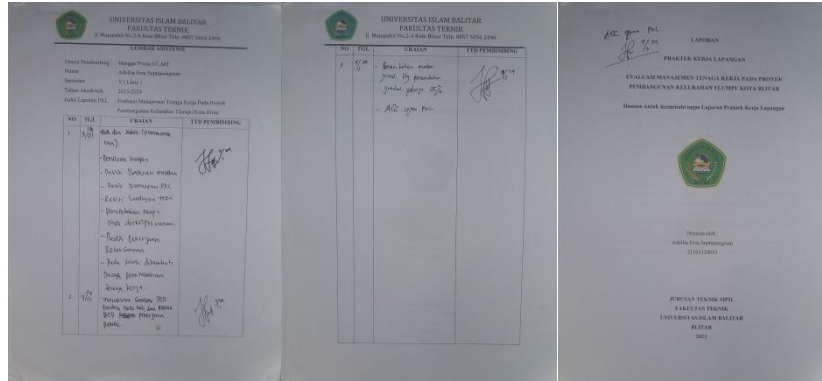
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khohar, S. I. (2021). PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PENYELESAIAN PROYEK KONSTRUKSI, STUDI KASUS : PEMBANGUNAN GEDUNG PUSAT LAYANAN STROKE RUMAH SAKIT UMUM HAJI SURABAYA 2020. *Seminar Keinsinyuran*, 300.
- Ahmad Hidayat, C. R. (2021). ANALISA PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU PADA PROYEK PEMBANGUNAN JEMBATAN GANTUNG LUBUK ULAK DENGAN METODE CPM. *Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tamansiswa*, 72-73.
- Aryani, F., Rafie, & Syahrudin. (2017). Analisa Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Konstruksi Jalan Lingkungan Lokasi Kalimantan Barat. *Teknik Sipil FT Untan*, 5.
- Ayatullah, M. A., Sarmingsih, A., & Syafrudin. (2023). Analisis Manajemen Waktu Pada Proyek Pembangunan Jalan Parang Garuda East Kawasan Industri Kendal. *Jurnal Profesi Insinyur Indonesia*, 89.
- Cipta, I. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Jalan Di Kabupaten Lamongan. *Journal of Civil Engineering, Building and Transportation*, 54.
- Dr. Hafnidar A. Rani, S. M. (2016). *MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI*. Banda Aceh: Penerbit Deepublish.
- Fiki Aryani, R. d. (2016). ANALISA PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU PADA PROYEK KONSTRUKSI JALAN LINGKUNGAN LOKASI KALIMANTAN BARAT . *Teknik Sipil FT Untan*, 2-4.
- Mu'afa, I. F., Suheryanto, & Anwar, S. (2017). ANALISIS MANAJEMEN KONSTRUKSI PEMBANGUNAN RUKO CHATRA PRIMERA KOTA CIREBON. *Jurnal Konstruksi*, 144-145.
- Mumtaz Almukaffa Ayatullah, A. S. (2023). Analisis Manajemen Waktu Pada Proyek Pembangunan Jalan Parang Garuda East Kawasan Industri Kendal. *Jurnal Profesi Insinyur Indonesia*, 99.

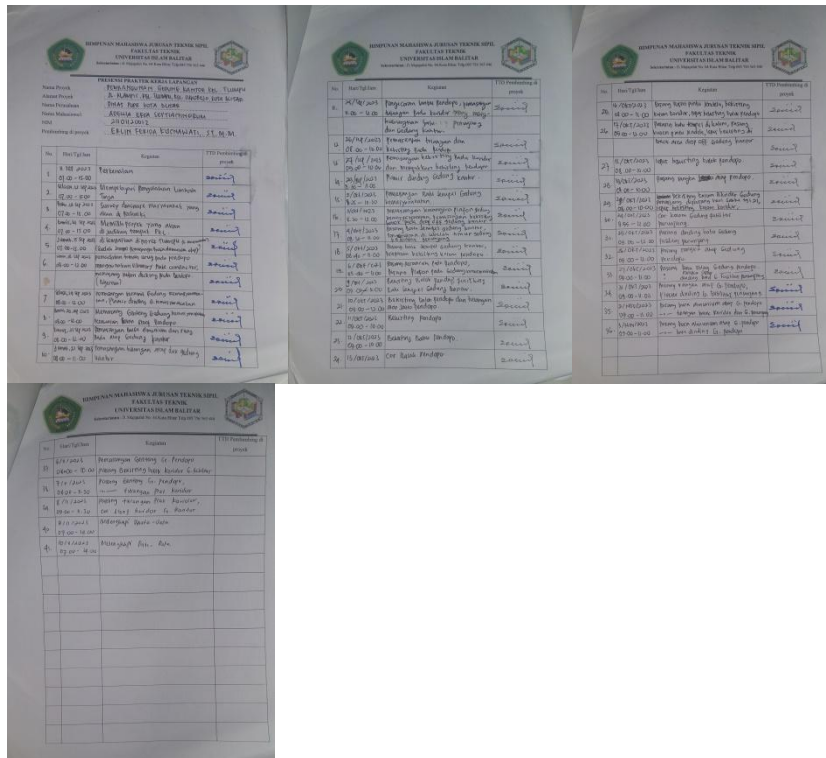
- Novdin M. Sianturi, I. M. (2022). ANALISIS MANAJEMEN WAKTU KONSTRUKSI PADA PROYEK PEMBANGUNAN 2 GEDUNG NURSE STATION COVID-19. *Fakultas Teknik Universitas Simalungun*, 39.
- Pramana, S. d. (2020). Analisis Percepatan Durasi Proyek Dengan Menggunakan Metode Crashing (Studi Kasus Pembangunan Gedung Kantor Makopolda Lampung). *JRSDD*, 350.
- Soeharto. (1999). *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sonia Utami, d. (2021). PERENCANAAN MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KABUPATEN KETAPANG (CONSTRUCTION PROJECT MANAGEMENT PLANNING AT THE OFFICE OF TRANSPORTATION OFFICES AND PORT AUTHORITIES OF KETAPANG REGENCY). *Retensi _Rekayasa Teknik Sipil*, 3.
- Sulistiyawan, A. (2008). PENGARUH KINERJA TIM PROYEK TERHADAP KEBERHASILAN PROYEK. *dinamika TEKNIK SIPIL*, Volume 8, Nomor 1 hal 83.

LAMPIRAN

a. Asistensi Penyusunan Laporan



b. Persensi Praktek Kerja Lapangan



c. Dokumentasi bersama Pengawas dan Kepala Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Blitar

